

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut, keseluruhan subjek sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenali lawan jenisnya. Subjek sudah dapat memahami karakteristik fisik dan sifat dari lawan jenisnya. Dari keseluruhan subjek rata-rata mereka hanya mampu membedakan karakteristik umum lawan jenisnya, subjek belum mampu mendeskripsikan perbedaan yang dimiliki secara terperinci. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh subjek tidak memiliki rekaman visual sosok lawan jenis secara utuh. Perilaku heteroseksual pada keseluruhan subjek tidak menunjukkan perilaku yang berlebihan kepada lawan jenisnya. Tiga dari empat orang subjek penelitian sudah memiliki pacar. Dalam kesehariannya subjek menunjukkan perilaku yang wajar pada lawan jenisnya baik kepada teman maupun pacarnya. Seluruh subjek mampu menempatkan diri dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Perilaku seksual yang ditunjukkan oleh subjek terdiri dari perilaku non-fisik dan fisik. Perilaku non-fisik ditunjukkan dengan rasa saling melindungi dan menghormati sesama pasangan, merasakan kerinduan ketika berjauhan dengan pasangannya. Sementara perilaku fisik yang ditunjukkan adalah berdekatan, berpegangan tangan, dan bersalaman. Tidak nampak penyimpangan perilaku seksual pada seluruh subjek penelitian. Pengetahuan seksual yang dimiliki subjek mampu dimanifestasikan menjadi hal yang positif, sehingga pengetahuan seksual yang dimiliki tidak berdampak negatif. Upaya pencegahan perilaku seksual yang menyimpang telah diupayakan semaksimal mungkin. Hal ini dibuktikan dengan perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh siswa remaja tunanetra. Bimbingan kesehatan dan reproduksi berhasil menjadikan siswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksual,

Dini Restiani , 2014

*PERILAKU HETEROSEKSUAL SISWA TUNANETRA PADA MASA REMAJA SMPLB-SMALB DI  
SLBN A CITEUREUP KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui dampak-dampak negatif yang diakibatkan oleh penyimpangan perilaku seksual.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dikemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru di sekolah diharapkan dapat memantau kegiatan siswa secara maksimal, tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja tapi pada keseluruhan kegiatan yang berada di lingkungan sekolah. Terutama bagi wali kelas dan pembimbing kegiatan kespro. Selain itu pentingnya koordinasi antara pembimbing kespro dengan wali kelas terhadap perkembangan dan pengetahuan seksual siswa.

### 2. Bagi Pembimbing Asrama

Bagi pembimbing asrama diharapkan dapat menjalin kedekatan emosi yang lebih dengan siswa binaannya. Hal ini sangat penting, karena sebagian besar kegiatan siswa dilakukan di asrama. Selain itu, keberadaan siswa yang jauh dari orang tua dan keluarga pembimbing asrama diharapkan menjadi orang tua bagi siswa saat mereka berada jauh dari keluarganya. Sehingga siswa tetap merasakan kasih sayang dan pembimbing juga diharapkan mampu menjadi tempat siswa untuk menumpahkan curah hati yang dirasakannya. Sehingga siswa tidak mencari pelarian diri yang akan berdampak negatif kepada dirinya dan orang lain.

### 3. Bagi Orang Tua

Sebaik-baiknya perlakuan guru dan pembimbing asrama, namun tetap saja peran orang tua merupakan peran yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dalam hal ini, orang tua diharapkan mampu membina jalinan yang sangat baik dengan anaknya meskipun harus berjauhan dengannya. Selain itu, orang tua juga harus dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah.

4. Bagi Lembaga (Sekolah dan Asrama)

Lembaga, baik sekolah maupun asrama seharusnya memiliki peraturan yang jelas, sehingga siswa memahami tindakan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan olehnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama terutama pada hal yang berkaitan dengan perilaku heteroseksual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perilaku heteroseksual, dengan melakukan penelitian perilaku heteroseksual pada usia dini sampai usia remaja di lingkungan asrama bagi siswa tunanetra.